



Rahasia Basmalah

Pelangi » Risalah | Rabu, 22 Juli 2009 17:11

Penulis : Rahmat Hidayat Nasution

Dari sejak kecil, kita sudah diajarkan untuk senantiasa memulai sesuatu pekerjaan yang baik dengan membaca bismillahirrahmanirrahim atau yang biasa kita sebut dengan basmalah. Bahkan membaca basmalah dapat dikatakan sebagai pendidikan pertama yang kita terima saat masih berusia belia. Saat itu kita belum tentu bisa mendeteksi kenapa setiap melakukan perbuatan yang baik kita selalu diingatkan untuk membaca basmalah? Apa keagungan basmalah sehingga menjadikan kalimat itu begitu penting untuk dibaca dalam setiap melakukan perbuatan yang baik juga belum dapat kita nilai? Terlebih lagi, kandungan apa saja yang termuat dalam basmalah sehingga memiliki keunggulan yang lebih, juga belum dapat kita uraikan?

Adalah sabda Rasulullah yang berbunyi, "Setiap pekerjaan yang punya nilai tetapi pekerjaan itu tidak dimulai dengan bismillahirrahmanirrahim, maka pekerjaan itu terputus." menjadi dasar mengapa mengapa kita saat melakukan suatu perbuatan baik harus membaca basmalah. Kata "terputus", menurut Syekh Mutawalli Sya'rawi di dalam tafsirnya, adalah terputus ekornya. Artinya, pekerjaan itu tidak sempurna, ada sesuatu yang hilangnya darinya. Dengan kata lain, sedikit sekali berkah yang didapat dari pekerjaan itu. Jika kamu, tulis Syekh Sya'rawi di dalam tafsirnya, tidak memulai pekerjaan dengan basmalah, boleh jadi kamu akan ditimpa sifat ghurur (sombong) dan melampaui batas, karena kamu merasa telah menundukkan apa yang ada di bumi untuk kepentinganmu. Bisa jadi juga jika kamu tidak membaca bismillah saat memulai pekerjaanmu, maka tidak mendapatkan balasan di akhirat dan hanya mendapatkan balasan di dunia saja.

Kenapa Syekh Sya'rawi mengatakan demikian? Karena di dalam kata "basmalah" terkandung tiga nama tuhan yang Agung. Kata "Allah", "Ar-rahman", dan "Ar-rahim". Allah adalah satu nama dari nama-nama Tuhan. Tuhan dalam kajian ilmu tauhid Asy'ariyah dimaknakan dengan tidak berhajatnya ia kepada sesuatu apa pun, tapi sesuatulah yang berhajat kepadanya. Dengan membaca basmalah, menunjukkan bahwa kita adalah hamba yang sangat membutuhkan pertolongan Allah agar usaha atau pekerjaan yang kita lakukan mendapatkan taufikNya dan akhirnya melahirkan berkah yang signifikan.

Nama tuhan kedua yang ditemukan di dalam basmalah, adalah Ar-Rahman. Di dalam ilmu Gramatikal bahasa Arab, kata Ar-Rahman tergolong dalam kata yang berbentuk mubalaghah, artinya meliputi semuanya. Karena itu, Ar-Rahman mengandung makna bahwa setiap orang berhak mendapatkan rahmat Allah di dunia ini tanpa memandang statusnya. Apakah ia muslim atau kafir. Apakah ia ahli ibadah atau ahli maksiat. Semuanya berhak mendapatkan nikmat Allah di dunia ini. Contohnya, dalam menghirup udara. Semua orang di dunia ini berhak menghirupnya, apa pun agamanya.

Nama tuhan yang terakhir yang ditemukan dalam basmalah, adalah Ar-Rahim. Kata ini hanya dikhususkan untuk yang beriman kepada Allah saja. Artinya, nikmat Allah yang besar hanya akan diberikan kepada orang yang beriman. Misalnya, mendapatkan pahala dan keberkahan yang besar atas pekerjaan yang kita lakukan. Karena itu, Syekh Syarawi juga mengingatkan, ketika kita akan memulai pekerjaan yang baik, sambutlah dengan basmalah. Karena konsep ini menunjukkan bahwa Allah tidak akan melepaskan diri untuk memberi nikmat kepada orang yang telah berbuat maksiat dan juga Allah akan menyempurkan keberkahan untuk orang yang beriman kepadaNya. Intinya, janganlah kita lupa untuk membaca basmalah dalam setiap kali melakukan pekerjaan yang baik.

Apakah dalam setiap perbuatan boleh membaca basmalah? As-Sayyid Muhammad Abdullah Al-Jurdani dalam kitab "Fathul'allam bi Syarhi Mursyidil Anam" menjelaskan bahwa hukum membaca basmalah ada

lima, yakni : 1) Wajib. Basmalah wajib dibaca dalam setiap kali membaca surat Al-Fatihah di dalam shalat, baik shalat fardhu maupun shalat sunnah. Sebagaimana Rasulullah bersabda, "Tidak sah shalat orang yang tidak membaca surah Al-fatihah." Basmalah adalah satu ayat dari surat Al-Fatihah. 2) Sunnah. Basmalah sunnah dibaca dalam setiap pekerjaan yang dianjurkan oleh syara' untuk dilakukan. Misalnya, saat akan memulai berwudhu'. 3) Haram. Membaca basmalah haram apabila dilakukan saat melakukan perbuatan yang diharamkan agama, mencuri misalnya. 4) Makruh. Membaca basmalah makruh dilakukan dalam perbuatan yang memang dianjurkan agama untuk dihindarkan. Misalnya, saat mulai memakan makanan yang menimbulkan bau tak sedap. 5) Mubah. Membaca basmalah hukumnya mubah saat melakukan pekerjaan yang tidak ada tuntutan agama di dalamnya. Misalnya, saat ingin memindah pulpen dari sisi meja ke sisi meja yang lain.

Ada satu hikayah yang terdapat di dalam kitab "Al-Jauharul Mauhub Wa Munabbihatul Qulub" yang ditulis oleh Syeikh Ali bin Abdurrahman dan juga terdapat di dalam buku "Inspiring For Success" yang dikarang oleh Budi Hartono, mengisahkan tentang keagungan membaca basmalah. "Suatu hari, bertemulah setan gemuk dengan setan kurus. Kemudian berkata setan gemuk kepada setan kurus, "Kamu kok kelihatan begitu kurus?" Setan kurus menjawab, "Aku diamanahkan untuk mengawal orang yang selalu membaca basmalah. Setiap kali ia makan, minum, dan melakukan perbuatan yang baik, selalu mengawali dengan basmalah, sehingga aku lari dan tidak bisa ikut melakukan apa yang dilakukan atau menikmati apa diberikan kepadanya." Lalu setan kurus bertanya kepada setan gemuk, "Kamu kenapa bisa gemuk seperti ini?" Setan gemuk menjawab, "Aku diamanahkan menjaga orang yang sama sekali tidak pernah membaca basmalah. Ia makan, aku pun ikut makan. Ia minum, maka aku pun ikut minum. Pokoknya, setiap kali dia melakukan perbuatan baik, ia tidak pernah membaca basmalah, sehingga aku bisa ikut menikmati apa yang dilakukannya."

Hikayah tersebut cukup jelas membuktikan rahasia yang terkandung dalam basmalah, dan bahkan hikayah di atas selaras dengan sabda Rasulullah SAW, "Tidaklah dari seorang hamba yang mengatakan bismillahirrahmanirrahim melainkan hancur setan yang ada di dirinya seperti hancurnya timah di atas api."

Karena itu, marilah kita senantiasa mengisi perbuatan-perbuatan baik kita dengan membaca basmalah. Bahkan, ayat yang pertama turun kepada Rasulullah juga menganjurkan kita untuk senantiasa membaca basmalah, "Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan." (QS. Al-'Alaq : 1).

Bit-taufiq.